BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Responden

Guna menggambarkan karakteristik responden dari penelitian ini, maka disajikan hasil dari rekapitulasi data kuesioner pada penelitian yang dilakukan. Berikut uraian data pengelompokan responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dan tahun angkatan kuliah dengan total responden berjumlah 88 orang responden.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

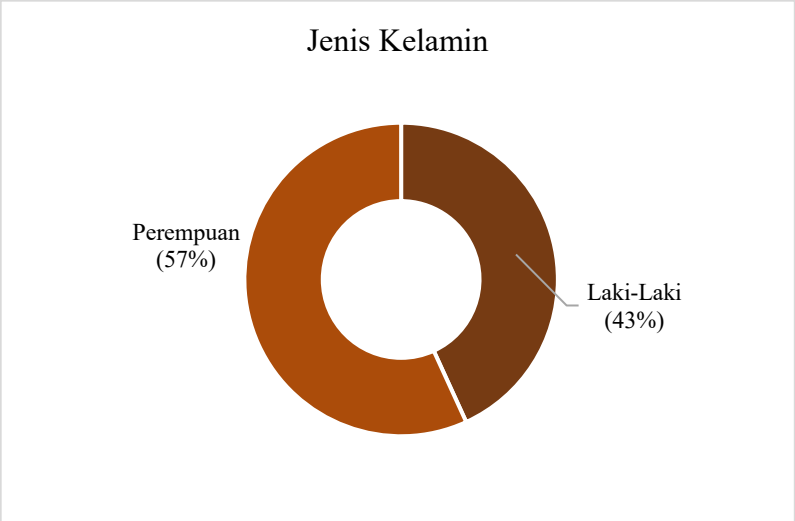

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Gambar 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 5.1. menunjukkan bahwa mayoritas partisipan pada penelitian ini ialah partisipan perempuan yang terdiri dari 57% atau sebanyak 50 partisipan. Yang mana artinya mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi mayoritasnya adalah perempuan.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

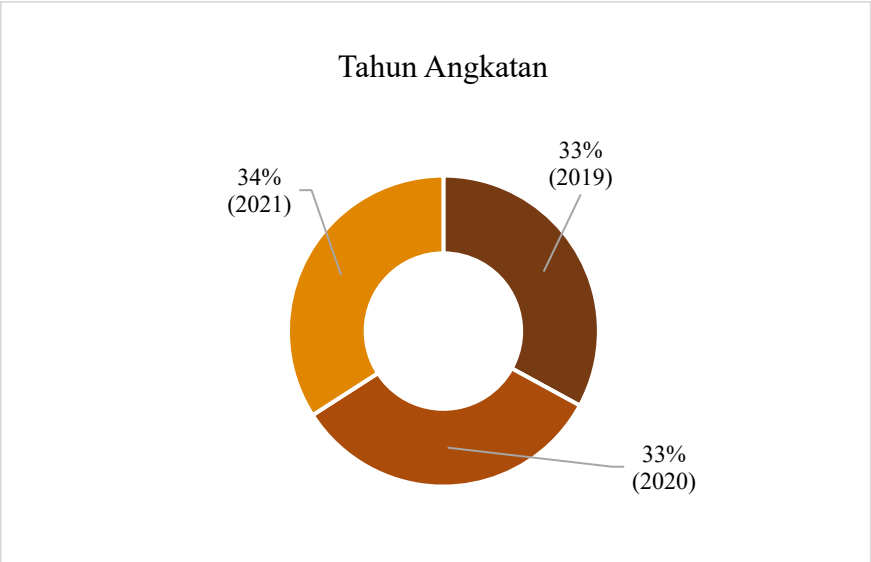

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Gambar 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa responden terbagi menjadi 3 angkatan yaitu,2019, 2020, dan 2021 dengan persentase angkatan 2019 sebesar 33% atau 29 orang responden, tahun angkatan 2020 dengan persentase sebesar 33% atau 29 orang responden, dan tahun angkatan 2021 dengan persentase sebesar 34% atau 30 orang responden.

5.2 Analisis Deskriptif Variabel

Setelah karakteristik responden, berikut disajikan deskripsi tanggapan partisipan, yang mana dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan partisipan terhadap setiap item yang diajukan yaitu Kompetensi, Lingkungan Belajar, dan Prestasi Belajar.

5.2.1 Variabel Dependen (Prestasi Belajar)

Pada penelitian ini, variabel prestasi belajar diukur dengan 13 pernyataan. Dari 88 partisipan yang mengisi kuesioner diperoleh jawaban mengenai faktor prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Tabel 5. 1 Tanggapan Responden Terkait Prestasi Belajar

Kode	Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Ket.
		STS	TS	N	S	SS		
Y1	**Kognitif**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		
Y1.1	Mahasiswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar	5	2	19	34	28	342	Tinggi
Y1.2	Mahasiswa dapat mengingat dengan baik materi yang disampaikan sebelumnya	3	3	42	33	7	302	Tinggi
Y1.3	Mahasiswa mampu menjelaskan dan mendefenisikan materi pembelejaran dengan lisan sendiri	2	10	28	34	14	312	Tinggi
Y1.4	Materi yang disampaikan mudah untuk diterapkan secara praktek	3	6	35	29	15	311	Tinggi
Y1.5	Mahasiswa mampu menganalisis dengan baik suatu masalah/fenomena	4	3	32	35	14	316	Tinggi
Y1.6	Mahasiswa mampu memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	3	6	22	38	19	328	Tinggi
Y2	**Afektif**							
Y2.1	Mahasiswa mendengarkan dengan baik perkataan/pendapat yang disampaikan dosen dan meresponnya	3	5	18	41	21	336	Tinggi
Y2.2	Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kelompok diskusi	4	3	18	40	23	339	Tinggi
Y2.3	Mahasiswa menghargai pendapat dan saran dalam proses diskusi	4	3	7	36	38	365	Tinggi
Y2.4	Dalam proses belajar mengajar mahasiswa aktif untuk memberikan saran dan masukan	2	7	22	38	19	329	Tinggi
Y2.5	Dalam menyelesaikan tugas kelompok mahasiswa aktif berperan baik sebagai ketua maupun anggota	6	3	18	33	28	338	Tinggi
Y3	**Psikomotor**							
Y3.1	Mahasiswa terampil dalam memanfaatkan anggota tubuh dalam penyampaian informasi	4	9	25	36	14	311	Tinggi
Y3.2	Mahasiswa cakap dalam menyampaikan ide/gagasan sehingga mudah untuk dipahami	2	5	31	33	17	322	Tinggi
	Rata-Rata						**327**	**Tinggi**

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui variabel prestasi belajar menunjukkan bahwa rata-rata hasil sebesar 327 dengan kategori tinggi. Prestasi belajar dengan kategori tinggi yaitu pada dimensi kognitif dengan pernyataan

mahasiswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar, mahasiswa dapat mengingat dengan baik materi yang disampaikan sebelumnya, mahasiswa mampu menjelaskan dan mendefenisikan materi pembelejaran dengan lisan sendiri, materi yang disampaikan mudah untuk diterapkan secara praktek, dan mahasiswa mampu menganalisis dengan baik suatu masalah/fenomena, mahasiswa mampu memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Dimensi dengan kategori tinggi berikutnya yaitu dimensi afektif dengan pernyataan mahasiswa mendengarkan dengan baik perkataan/pendapat yang disampaikan dosen dan meresponnya, mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kelompok diskusi, mahasiswa menghargai pendapat dan saran dalam proses diskusi, dalam proses belajar mengajar mahasiswa aktif untuk memberikan saran dan masukan, dan dalam menyelesaikan tugas kelompok mahasiswa aktif berperan baik sebagai ketua maupun anggota.

Dimensi dengan kategori tinggi berikutnya yaitu dimensi psikomotor dengan pernyataan mahasiswa terampil dalam memanfaatkan anggota tubuh dalam penyampaian informasi, dan mahasiswa cakap dalam menyampaikan ide/gagasan sehingga mudah untuk dipahami.

5.2.2 Variabel Independen (Kompetensi)

Pada penelitian ini variabel kompetensi diberikan kepada partisipan dengan diukur melalui 7 pernyataan. Dari 88 partisipan yang mengisi kuesioner diperoleh jawaban mengenai gambaran kompetensi mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Tanggapan Responden Terkait Kompetensi

Kode	Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Ket.
		STS	TS	N	S	SS		
X1	**Pengetahuan**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		
X1.1	Mahasiswa memiliki pengetahuan yang mendukung proses belajar mengajar	3	5	24	43	13	322	Berkompeten
X1.2	Mahasiswa memiliki keunggulan untuk meningkatkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas	2	4	19	45	18	337	Berkompeten
X2	**Keahlian**							
X2.1	Mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas	3	4	15	51	15	335	Berkompeten
X2.2	Mahasiswa memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi tugas	3	3	21	43	18	334	Berkompeten
X2.3	Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi selama proses belajar mengajar	3	2	23	39	21	337	Berkompeten
X3	**Sikap**							
X3.1	Mahasiswa memiliki inisiatif dalam membantu sesama mahasiswa dalam proses belajar mengajar	4	3	20	36	25	339	Berkompeten
X3.2	Mahasiswa menunjukkan sikap ramah dan sopan selama proses belajar mengajar	2	5	10	36	35	361	Berkompeten
	Rata-Rata						**337,8**	**Berkompeten**

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui variabel kompetensi menunjukkan bahwa rata-rata hasil sebesar 337,8 dengan kategori berkompeten. Kompetensi dengan kategori berkompeten yaitu pada dimensi pengetahuan dengan pernyataan mahasiswa memiliki pengetahuan yang mendukung proses belajar mengajar dan mahasiswa memiliki keunggulan untuk meningkatkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas.

Dimensi dengan kategori berkompeten berikutnya yaitu dimensi keahlian dengan pernyataan mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas, mahasiswa memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi tugas, dan mahasiswa memiliki kemampuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi selama proses belajar mengajar.

Dimensi dengan kategori berkompeten berikutnya yaitu dimensi sikap dengan pernyataan mahasiswa memiliki inisiatif dalam membantu sesama mahasiswa dalam proses belajar mengajar dan mahasiswa menunjukkan sikap ramah dan sopan selama proses belajar mengajar.

5.2.3 Variabel *Moderating* (Lingkungan Belajar)

Pada penelitian ini, *moderating* diukur dengan 11 pernyataan. Dari 88 partisipan yang mengisi kuesioner diperoleh jawaban mengenai gambaran lingkungan belajar mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Jambi sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Tanggapan Responden Terkait Lingkungan Belajar

Kode	Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Ket.
		STS	TS	N	S	SS		
M1.1	Mahasiswa memiliki kondisi yang harmonis dalam keluarga	6	9	12	30	31	335	Baik
M1.2	Keluarga memberikan dorongan terhadap mahasiswa	5	5	12	25	41	356	Baik
M2.1	Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	3	12	30	28	15	304	Baik
M2.2	Kurikulum yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa secara optimal	3	8	27	33	17	317	Baik
M2.3	Waktu perkuliahan direncanakan dan diterapkan secara optimal	3	6	24	33	22	329	Baik
M2.4	Disiplin kampus mengarahkan prilaku mahasiswa dan ketertiban di kampus	4	7	18	33	26	334	Baik
M2.5	Mahasiswa memiliki hubungan yang baik dengan dosen	3	7	16	33	29	342	Baik
M2.6	Tugas rumah menambah kemampuan dan pengetahuan mahasiswa	4	7	21	35	21	326	Baik
M3.1	Media massa memberikan informasi yang benar dan edukatif	3	6	23	30	26	334	Baik
M3.2	Teman bergaul memberikan pengaruh positif	3	4	20	24	37	352	Baik
M3.3	Kehidupan bermasyarakat berlangsung secara baik	3	3	16	29	37	358	Baik
	Rata-Rata						**335,1**	**Baik**

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui variabel lingkungan belajar menunjukkan bahwa rata-rata hasil sebesar 335,1 dengan kategori baik. Lingkungan belajar dengan kategori baik yaitu pada dimensi lingkungan keluarga dengan pernyataan mahasiswa memiliki kondisi yang harmonis dalam keluarga dan keluarga memberikan dorongan terhadap mahasiswa.

Dimensi dengan kategori baik berikutnya yaitu dimensi lingkungan kampus dengan pernyataan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, kurikulum yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa secara optimal, waktu perkuliahan direncanakan dan diterapkan secara optimal, disiplin kampus mengarahkan prilaku mahasiswa dan ketertiban di kampus, mahasiswa memiliki hubungan yang baik dengan dosen, dan tugas rumah menambah kemampuan dan pengetahuan mahasiswa.

Dimensi dengan kategori baik berikutnya yaitu dimensi lingkungan masyarakat dengan pernyataan media massa memberikan informasi yang benar dan edukatif, teman bergaul memberikan pengaruh positif, dan kehidupan bermasyarakat berlangsung secara baik.

5.3 Analisis Data

5.3.1 Analisis *Outer Model* atau *Measurement Model* (Model Pengukuran)

Dalam menguji *outer model* dilakukan dengan tiga kriteria pengukuran yaitu *Convergent Validity, Reliability, dan Discriminant Validity.* Berikut merupakan gambar model dalam penelitian ini:

1. Uji *Convergent Validity*

Convergent Validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang diestimasi dengan *Software SmartPLS 3*. Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau loading faktor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7. Berikut merupakan gambar *outer models* dalam penelitian:

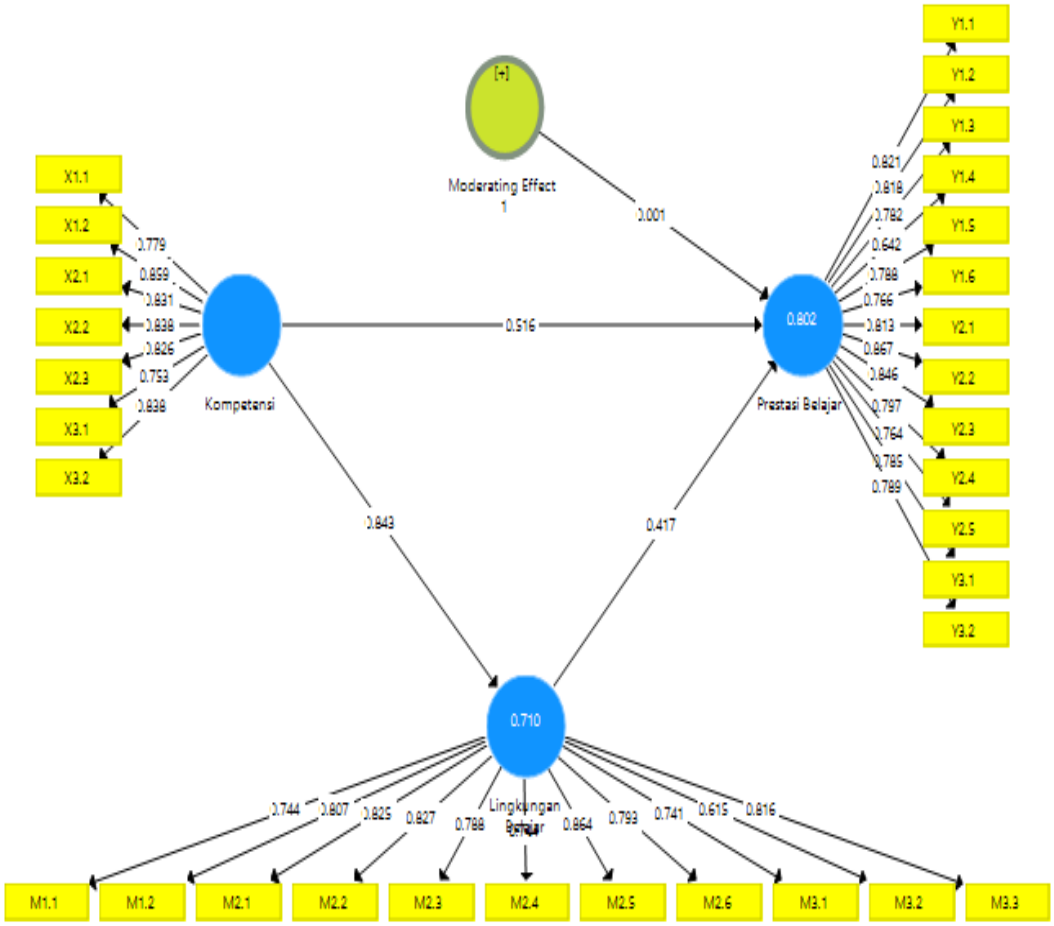

Gambar 5. 3 Outer Model Awal

Hasil pengolahan dengan *SmartPLS* 3 dapat dilihat pada gambar 5.3 diatas. Nilai *outer loading* atau korelasi antar konstruk dan variabel menunjukkan bahwa tidak semua bernilai diatas 0,70 yaitu pada variabel prestasi belajar dan lingkungan belajar, sehingga ada konstruk yang harus dieliminasi dari model dan variabel laten tersebut.

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliabel*). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, untuk lebih jelasnya berikut nilai *outer loadings* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 5. 4 *Outer Loadings*

Variabel	Dimensi	Indikator	*Outer Loading*	Keterangan
Prestasi Belajar	Kognitif	Y1.1	**0,821**	Valid
		Y1.2	**0,818**	Valid
		Y1.3	**0,782**	Valid
		Y1.4	**0,642**	Tidak Valid
		Y1.5	**0,788**	Valid
		Y1.6	**0,766**	Valid
	Afektif	Y2.1	**0,813**	Valid
		Y2.2	**0,867**	Valid
		Y2.3	**0,846**	Valid
		Y2.4	**0,797**	Valid
		Y2.5	**0,764**	Valid
	Psikomotor	Y3.1	**0,785**	Valid
		Y3.2	**0,789**	Valid
Kompetensi	Pengetahuan	X1.1	**0,779**	Valid
		X1.2	**0,859**	Valid
	Keahlian	X2.1	**0,831**	Valid
		X2.2	**0,838**	Valid
		X2.3	**0,826**	Valid
	Sikap	X3.1	**0,753**	Valid
		X3.2	**0,838**	Valid
Lingkungan Belajar	Lingkungan Keluarga	M1.1	**0,744**	Valid
		M1.2	**0,807**	Valid
	Lingkungan Kampus	M2.1	**0,825**	Valid
		M2.2	**0,827**	Valid
		M2.3	**0,788**	Valid
		M2.4	**0,744**	Valid
		M2.5	**0,864**	Valid
		M2.6	**0,793**	Valid
	Lingkungan Masyarakat	M3.1	**0,741**	Valid
		M3.2	**0,615**	Tidak Valid
		M3.3	**0,816**	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan data pada tabel 5.4. diketahui terdapat 1 indikator variabel prestasi belajar, dan 1 indikator variabel lingkungan belajar yang tidak memenuhi persyaratan minimal nilai *outer loading* atau < 0,70, sehingga indikator tersebut akan dihilangkan dari model dan tidak diikutkan dalam penghitungan selanjutnya. Indikator lain memiliki nilai *outer loading* >0,7 mengartikan bahwa indikator masing-masing variabel dinyatakan memenuhi syarat *convergent validity* dalam kategori baik. Setelah dilakukan penghapusan pada indikator yang tidak valid

selanjutnya dilakukan kalkulasi ulang, Berikut merupakan gambar model yang sudah dikalkulasi ulang:

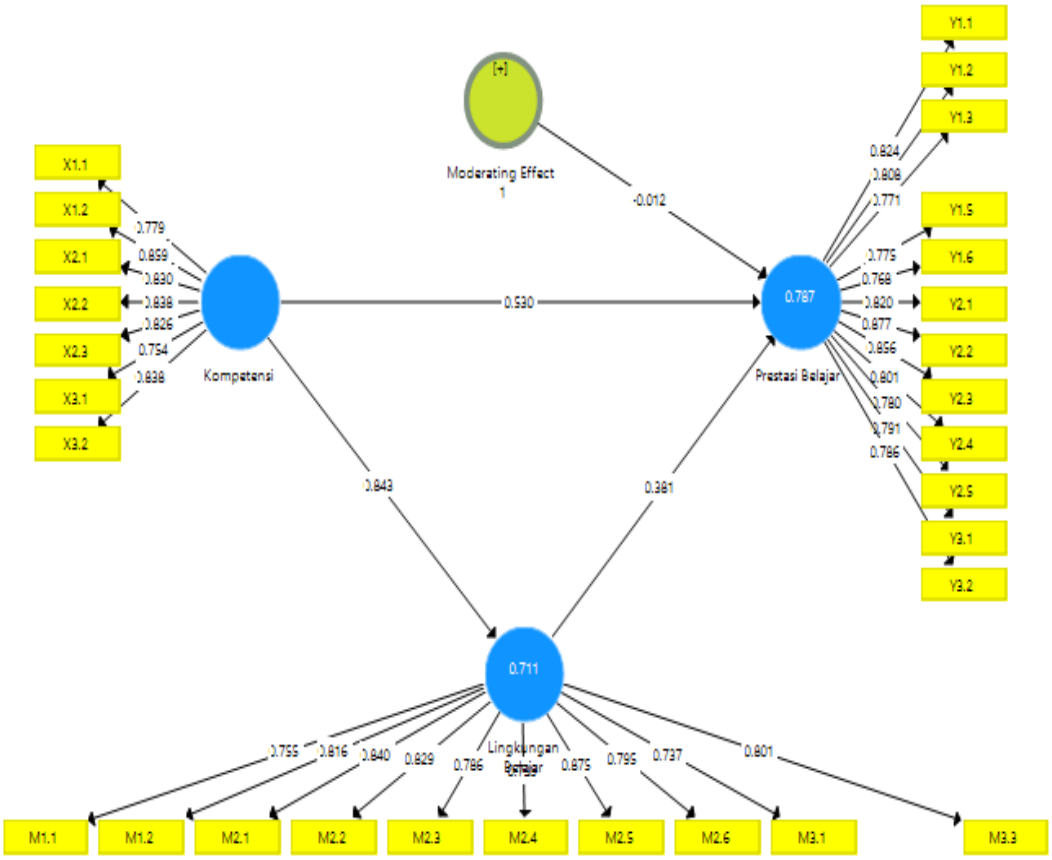

Gambar 5. 4 Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang

Gambar 5.4. menunjukkan bahwa adanya beberapa indikator yang di eliminasi dari *outer model*, yaitu indikator materi yang disampaikan mudah untuk diterapkan secara praktek pada variabel prestasi belajar dengan nilai 0,6 dan indikator teman bergaul memberikan pengaruh positif pada variabel lingkungan belajar dengan nilai 0,6. Setelah dilakukan eleminasi terhadap indikator yang dianggap tidak memenuhi syarat *convergent validity* maka hanya tersisa konstruk yang nilainya valid. Konstruk yang nilainya valid selanjutnya digunakan untuk analisis uji *discriminant validity, composite reability, cronbach's alpha, inner model,* hingga analisis hipotesis. Berikut merupakan tabel *outer loading* hasil kalkulasi ulang untuk *outer model*:

Tabel 5. 5 *Outer Loadings*

Variabel	Dimensi	Indikator	*Outer Loading*	Keterangan
Prestasi Belajar	Kognitif	Y1.1	0,821	Valid
		Y1.2	0,818	Valid
		Y1.3	0,782	Valid
		Y1.5	0,788	Valid
		Y1.6	0,766	Valid
	Afektif	Y2.1	0,813	Valid
		Y2.2	0,867	Valid
		Y2.3	0,846	Valid
		Y2.4	0,797	Valid
		Y2.5	0,764	Valid
	Psikomotor	Y3.1	0,785	Valid
		Y3.2	0,789	Valid
Kompetensi	Pengetahuan	X1.1	0,779	Valid
		X1.2	0,859	Valid
	Keahlian	X2.1	0,831	Valid
		X2.2	0,838	Valid
		X2.3	0,826	Valid
	Sikap	X3.1	0,753	Valid
		X3.2	0,838	Valid
Lingkungan Belajar	Lingkungan Keluarga	M1.1	0,744	Valid
		M1.2	0,807	Valid
	Lingkungan Kampus	M2.1	0,825	Valid
		M2.2	0,827	Valid
		M2.3	0,788	Valid
		M2.4	0,744	Valid
		M2.5	0,864	Valid
		M2.6	0,793	Valid
	Lingkungan Masyarakat	M3.1	0,741	Valid
		M3.3	0,816	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

2. Uji *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya dan harus > 0.7. Berikut ini adalah nilai *cross loading* indikator penelitian:

Tabel 5. 6 *Cross Loading*

Indikator	Variabel		
	Prestasi Belajar (Y)	Kompetensi (X)	Lingkungan Belajar (M)
Y1.1	0,824	0,716	0,704
Y1.2	0,808	0,706	0,683
Y1.3	0,771	0,635	0,661
Y1.5	0,775	0,606	0,616
Y1.6	0,768	0,670	0,617
Y2.1	0,820	0,746	0,636
Y2.2	0,877	0,724	0,744
Y2.3	0,856	0,738	0,738
Y2.4	0,801	0,690	0,708
Y2.5	0,780	0,615	0,558
Y3.1	0,791	0,694	0,696
Y3.2	0,786	0,766	0,706
X1.1	0,779	0,709	0,701
X1.2	0,859	0,761	0,726
X2.1	0,830	0,668	0,699
X2.2	0,838	0,680	0,707
X2.3	0,826	0,666	0,692
X3.1	0,754	0,624	0,706
X3.2	0,838	0,713	0,710
M1.1	0,641	0,642	0,755
M1.2	0,720	0,718	0,816
M2.1	0,654	0,690	0,840
M2.2	0,701	0,687	0,829
M2.3	0,628	0,566	0,786
M2.4	0,615	0,684	0,739
M2.5	0,743	0,742	0,875
M2.6	0,645	0,646	0,795
M3.1	0,644	0,602	0,737
M3.3	0,683	0,730	0,801

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 5.6. dapat simpulkan bahwa nilai *cross loading* indikator pada variabel tersebut adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel-variabel lainnya dan telah memenuhi nilai > 0,7. Artinya dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

3. *Composite Reliability*

Bagian ketiga dari *outer model* yaitu *composite reliability.* Pengukuran realibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *composit reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu variabel dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,7. Berikut adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5. 7 *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Prestasi Belajar	0,951	0,957
Kompetensi	0,917	0,934
Lingkungan Belajar	0,936	0,946
Moderating Effect 1	1,000	1,000

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan sajian tabel data 5.7. dapat disimpulkan bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* semua variabel dalam penelitian ini > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

5.3.2 Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-*square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-*square* untuk konstruk dependen uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

1. *R-square*

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *smart*PLS 3.3.9, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 5. 8 *R-square*

Variabel	R Square
Lingkungan Belajar	0,711
Prestasi Belajar	0,787

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh nilai *R-Square* variabel prestasi belajar sebesar 0,787. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa kompetensi dan lingkungan belajar mampu menjelaskan variabel prestasi belajar sebesar 78,7% sedangkan sisanya 21,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya, nilai *R-Square* variabel lingkungan belajar sebesar 0,711. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa kompetensi mampu menjelaskan varian lingkungan belajar sebesar 71,1% sedangkan sisanya 28,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Semakin besar nilai *R-square* menunjukkan semakin besar variabel independen tersebut dapat dijelaskan variabel dependen, dengan demikian semakin baik persamaan strukturalnya.

5.3.3 Analisis Hipotesis

a. Pengaruh Langsung

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-*Statistics* dan nilai P-*Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila hasil sesuai dengan *rule of thumb* yang mana p-*value* < 0,05 dan T-*Statistic* > 1,96. Berikut hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model:

Tabel 5. 9 *Result For Inner Weights*

Koefisien Jalur	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (|O/STDEV|)	P Values
Kompetensi -> Lingkungan Belajar	0,843	0,840	0,042	19,929	0,000
Kompetensi -> Prestasi Belajar	0,530	0,541	0,114	4,657	0,000
Lingkungan Belajar -> Prestasi Belajar	0,381	0,376	0,116	3,287	0,001

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2023

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Lingkungan Belajar

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,843 dan nilai P-*Values* yang membentuk pengaruh kompetensi terhadap lingkungan belajar mahasiswa adalah sebesar 0,000 ditambah dengan nilai T-*Statistic* sebesar 19,929, dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana p-*value* < 0,05 dan T-*Statistic* > 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi terhadap lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan.

2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,530 dan nilai P-*Values* yang membentuk pengaruh kompetensi terhadap lingkungan belajar mahasiswa adalah sebesar 0,000 ditambah dengan nilai T-Statistic sebesar 4,657, dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana p-*value* < 0,05 dan T-*Statistic* > 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,381 dan nilai P-*Values* yang membentuk pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sebesar 0,001 ditambah dengan nilai T-*Statistic* sebesar 3,287, dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana p-*value* < 0,05 dan T-*Statistic* > 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan.

b. Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 5. 10 Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Koefisien Jalur	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (|O/STDEV|)	P Values
Kompetensi*Lingkungan Belajar -> Prestasi Belajar	-0,012	-0,006	0,027	0,437	0,663

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner,2023

4. Lingkungan Belajar Memoderasi Hubungan Antara Kompetensi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai P-*Values* yang membentuk pengaruh kompetensi terhadap prestasi belajar dengan lingkungan belajar sebagai moderator adalah sebesar 0,663 ditambah dengan nilai T-*Statistic* sebesar 0,437, dengan demikian sesuai dengan *rule of thumb* dimana p-*value* <0,05 dan T-*Statistic* >1,96, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar bukanlah moderasi kompetensi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

5.4 Pembahasan Hasil

5.4.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Lingkungan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan kompetensi pada bidang pengetahuan, keahlian dan sikap memiliki pengaruh terhadap lingkungan belajar pada bidang lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat. Artinya mahasiswa pada kompetensi bidang pengetahuan mahasiswa memiliki pengetahuan yang mendukung proses belajar mengajar dan memiliki keunggulan untuk meningkatkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas, dan kompetensi pada bidang keahlian mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas, memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi tugas, dan memiliki kemampuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi selama proses belajar mengajar, dan kompetensi pada bidang sikap mahasiswa memiliki inisiatif dalam membantu sesama mahasiswa dan menunjukkan sikap ramah dan sopan berpengaruh secara positif

dan signifikan terhadap lingkungan belajar mahasiswa bidang lingkungan keluarga mahasiswa memiliki kondisi yang harmonis dalam keluarga dan keluarga memberikan dorongan terhadap mahasiswa, dan pada lingkungan belajar bidang lingkungan kampus metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, kurikulum yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa secara optimal, waktu perkuliahan direncanakan dan diterapkan secara optimal, disiplin kampus mengarahkan perilaku mahasiswa dan ketertiban di kampus, mahasiswa memiliki hubungan yang baik dengan dosen, tugas rumah menambah kemampuan dan pengetahuan mahasiswa, dan pada lingkungan belajar bidang lingkungan masyarakat teman bergaul memberikan pengaruh positif dan kehidupan bermasyarakat berlangsung secara baik.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Mikkael (2020) yang mengungkapkan bawah variabel kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki peran terhadap lingkungan belajar mahasiswa yang dimana semakin berkompeten mahasiswa makan akan semakin baik pula lingkungan belajarnya begitupun sebaliknya semakin tidak berkompeten mahasiswa maka semakin buruk lingkungan belajarnya.

5.4.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan kompetensi pada bidang pengetahuan, keahlian dan sikap memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Artinya mahasiswa pada kompetensi bidang pengetahuan mahasiswa memiliki pengetahuan yang mendukung proses belajar mengajar dan memiliki keunggulan untuk meningkatkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas, dan kompetensi pada bidang keahlian mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas, memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi tugas, dan memiliki

kemampuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi selama proses belajar mengajar, dan kompetensi pada bidang sikap mahasiswa memiliki inisiatif dalam membantu sesama mahasiswa dan menunjukkan sikap ramah dan sopan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bidang kognitif mahasiswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar, dapat mengingat dengan baik materi yang disampaikan sebelumnya, mampu menjelaskan dan mendefenisikan materi pembelejaran dengan lisan sendiri, materi yang disampaikan mudah untuk diterapkan, mampu menganalisis dengan baik suatu masalah/fenomena, dan mampu memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, pada prestasi belajar bidang afektif mahasiswa mendengarkan dengan baik perkataan/pendapat yang disampaikan dosen dan meresponnya, aktif berpartisipasi dalam kelompok diskusi, menghargai pendapat dan saran dalam proses diskusi, dalam proses belajar mengajar mahasiswa aktif untuk memberikan saran dan masukan, dan dalam menyelesaikan tugas kelompok mahasiswa aktif berperan baik sebagai ketua maupun anggota, pada prestasi belajar bidang psikomotor mahasiswa terampil dalam memanfaatkan anggota tubuh dalam penyampaian informasi dan cakap dalam menyampaikan ide/gagasan sehingga mudah untuk dipahami.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Sunarsi (2018) yang mengungkapkan bahwa disiplin, motivasi dan kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Utami (2020) mengungkapkan variabel kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki peran terhadap prestasi belajar mahasiswa dimana semakin semakin berkompeten mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang bisa didapatkan.

5.4.3 Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan belajar pada bidang lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat

memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Artinya pada lingkungan belajar mahasiswa bidang lingkungan keluarga mahasiswa memiliki kondisi yang harmonis dalam keluarga dan keluarga memberikan dorongan terhadap mahasiswa, dan pada lingkungan belajar bidang lingkungan kampus metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, kurikulum yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa secara optimal, waktu perkuliahan direncanakan dan diterapkan secara optimal, disiplin kampus mengarahkan perilaku mahasiswa dan ketertiban di kampus, mahasiswa memiliki hubungan yang baik dengan dosen, tugas rumah menambah kemampuan dan pengetahuan mahasiswa, dan pada lingkungan belajar bidang lingkungan masyarakat teman bergaul memberikan pengaruh positif dan kehidupan bermasyarakat berlangsung secara baik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bidang kognitif mahasiswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar, dapat mengingat dengan baik materi yang disampaikan sebelumnya, mampu menjelaskan dan mendefenisikan materi pembelejaran dengan lisan sendiri, materi yang disampaikan mudah untuk diterapkan, mampu menganalisis dengan baik suatu masalah/fenomena, dan mampu memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, pada prestasi belajar bidang afektif mahasiswa mendengarkan dengan baik perkataan/pendapat yang disampaikan dosen dan meresponnya, aktif berpartisipasi dalam kelompok diskusi, menghargai pendapat dan saran dalam proses diskusi, dalam proses belajar mengajar mahasiswa aktif untuk memberikan saran dan masukan, dan dalam menyelesaikan tugas kelompok mahasiswa aktif berperan baik sebagai ketua maupun anggota, pada prestasi belajar bidang psikomotor mahasiswa terampil dalam memanfaatkan anggota tubuh dalam penyampaian informasi dan cakap dalam menyampaikan ide/gagasan sehingga mudah untuk dipahami.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Mikkael (2020) yang mengungkapkan bahwa kompetensi dosen, motivasi dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa

lingkungan belajar memiliki peran terhadap prestasi belajar mahasiswa dimana semakin semakin baik lingkungan belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang bisa didapatkan.

5.4.4 Moderasi Lingkungan Belajar Dalam Mempengaruhi Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap prestasi belajar. Lingkungan belajar pada bidang lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat tidak dapat memoderasi kompetensi pada bidang pengetahuan, keahlian, dan sikap untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Artinya lingkungan belajar pada bidang lingkungan keluarga mahasiswa memiliki kondisi yang harmonis dalam keluarga dan keluarga memberikan dorongan terhadap mahasiswa, dan pada lingkungan belajar bidang lingkungan kampus metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, kurikulum yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa secara optimal, waktu perkuliahan direncanakan dan diterapkan secara optimal, disiplin kampus mengarahkan perilaku mahasiswa dan ketertiban di kampus, mahasiswa memiliki hubungan yang baik dengan dosen, tugas rumah menambah kemampuan dan pengetahuan mahasiswa, dan pada lingkungan belajar bidang lingkungan masyarakat teman bergaul memberikan pengaruh positif dan kehidupan bermasyarakat berlangsung secara baik tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi pada bidang pengetahuan mahasiswa memiliki pengetahuan yang mendukung proses belajar mengajar dan memiliki keunggulan untuk meningkatkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas, dan kompetensi pada bidang keahlian mahasiswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas, memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi tugas, dan memiliki kemampuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi selama proses belajar mengajar, dan kompetensi pada bidang sikap mahasiswa memiliki inisiatif dalam membantu sesama mahasiswa dan menunjukkan sikap ramah dan sopan, terhadap prestasi belajar

pada bidang kognitif mahasiswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar, dapat mengingat dengan baik materi yang disampaikan sebelumnya, mampu menjelaskan dan mendefenisikan materi pembelejaran dengan lisan sendiri, materi yang disampaikan mudah untuk diterapkan, mampu menganalisis dengan baik suatu masalah/fenomena, dan mampu memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, pada prestasi belajar bidang afektif mahasiswa mendengarkan dengan baik perkataan/pendapat yang disampaikan dosen dan meresponnya, aktif berpartisipasi dalam kelompok diskusi, menghargai pendapat dan saran dalam proses diskusi, dalam proses belajar mengajar mahasiswa aktif untuk memberikan saran dan masukan, dan dalam menyelesaikan tugas kelompok mahasiswa aktif berperan baik sebagai ketua maupun anggota, pada prestasi belajar bidang psikomotor mahasiswa terampil dalam memanfaatkan anggota tubuh dalam penyampaian informasi dan cakap dalam menyampaikan ide/gagasan sehingga mudah untuk dipahami.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan lingkungan belajar bukanlah moderasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun lingkungan belajar mahasiswa buruk mahasiswa yang berkompetensi tetap bisa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.